

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1.OBJEK PENELITIAN**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2018) pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Budgeting Intention* diantaranya *Attitude*, *Subjective Norm*, *Past Behavior*, dan *Perceived Control*.

#### **3.2.POPULASI DAN SAMPEL**

Menurut Sugiyono, (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif program studi akuntansi di Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank dan Universitas Islam Sultan Agung yang berjumlah 5.729 mahasiswa (PDDikti, 2021). Alasan pemilihan sampel dari keenam universitas tersebut adalah karena keenam universitas tersebut memiliki jurusan akuntansi yang terakreditasi A.

Menurut Sugiyono (2018) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Kedua teknik sampling tersebut diantaranya adalah *probability sampling* dan *non probability sampling*. Sugiyono (2018) menjelaskan *definisi probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama

bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penentuan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan data menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

D = tingkat kesalahan ( 5% atau 0,005)

$$n = \frac{5.792}{5.792 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{5.729}{5.729 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{5.729}{14,322 + 1}$$

$$n = \frac{5.729}{15,322}$$

$n = 373,906$  (dibulatkan menjadi 374 mahasiswa)

Berdasarkan perhitungan diatas maka minimal sampel yang harus diteliti sebanyak 399 mahasiswa. Adapun sampling fraction dari penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3. 1 Daftar Kampus dan Jumlah Minimal Sampel**

No	Asal Universitas	Populasi	%	Sampel
1	Universitas Diponegoro	1.437	92,79	93

2	Universitas Negri Semarang	1.260	81,36	81
3	Universitas Katolik Soegijapranata	489	31,58	32
4	Universitas Dian Nuswantoro	873	56,37	56
5	Universitas Islam Sultan Agung	1.067	68,90	69
6	Universitas Stikubank	666	43,00	43
	<b>Jumlah</b>	<b>5.792</b>		<b>374</b>

### 3.3.SUMBER DATA DAN JENIS DATA

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti, adalah data primer, karena yang diteliti adalah *Attitude*, *Subjective Norm*, *Past Behavior*, dan *Perceived Control*, serta pengaruhnya terhadap *Budgeting Intention* mahasiswa di Kota Semarang, maka data utama yang diperlukan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah data primer. Sumber data primer pada penelitian ini di peroleh langsung dari para responden, melalui pengisian kuesioner terhadap para mahasiswa dikota Semarang.

### 3.4.TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yaitu sebuah cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dengan mengisi kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yakni mahasiswa akuntansi dikota Semarang. Dengan membagikan kuesioner ke responden penelitian, maka peneliti akan mudah untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti.

## **3.5. TEKNIK ANALISIS DATA**

### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai rerata (*mean*) adalah nilai rata-rata dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan variasi data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Statistik deskriptif berguna sebagai alat untuk menganalisis data, dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### **3.5.2. Uji Validitas**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor. Pengukuran validitas faktor dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Suatu indikator pada kuesioner dapat dikatakan valid, ketika nilai signifikansinya  $< 0,05$  dan  $r$  hitung  $> r$  tabel.

### **3.5.3. Uji Reliabilitas**

Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap

informasi yang sebenarnya di lapangan. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

### 3.6. UJI ASUMSI KLASIK

#### 3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal. Uji (K-S). Dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai variabel signifikansi atau *asymptotic significance* (*2tailed*) jauh di bawah  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

### 3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji statistik yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan *output* SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolute Ut* (AbsUt). Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.7.UJI HIPOTESIS

#### 3.7.1. Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan apabila dalam penelitian terdapat beberapa variabel independen. Persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien arah regresi
$X_1$	= <i>Attitude</i>
$X_2$	= <i>Subjective Norm</i>
$X_3$	= <i>Past Behavior</i>
$X_4$	= <i>Perceived Control</i>
$e$	= <i>Error term</i>

#### 3.7.2. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b)  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c) Menemukan besarnya nilai F hitung dan signifikansi F.

d) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) misal 5% maka kriteria pengujian adalah:

a. Jika nilai sig-F  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  gagal ditolak, yang artinya variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Sebaliknya jika Sig-F  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.3. Uji Parsial ( Uji t-statistic)

Menurut (Ghozali, 2018), “Uji t (parsial) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji t (parsial) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai P-value  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai P-value  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.